

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI
1 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ALDINO SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Aldino Saputra

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 99 siswa dan sampel diambil berdasarkan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Diawali uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar, hubungan gaya belajar, matematika.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLES WITH STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES GRADE IV PUBLIC PRIMARY SCHOOL 1 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG

**by
Aldino Saputra**

This study is a low learning outcome. This study aims to determine the significant relationship between learning styles with students' mathematics learning outcomes fourth grade SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. Research methods that are correlational research. The population of this study include 99 students and the sample taken simple random sampling technique that is as many as 33 students. Techniques of making data using questionnaires (questionnaires) and tests. Started validity and reliability test. Ability to learn with student learning outcomes there is a significant relationship between learning styles with students' mathematics learning outcomes fourth grade SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Lesson 2017/2018.

Key words: *learning outcomes, learning style relationships, mathematics*

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI
1 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ALDINO SAPUTRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Aldino Saputra**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053006

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

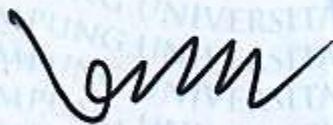
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

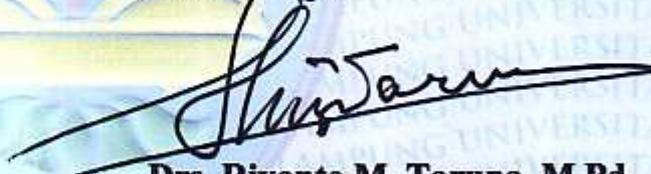
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

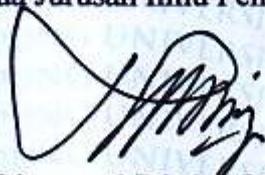


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001



Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

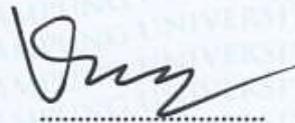
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

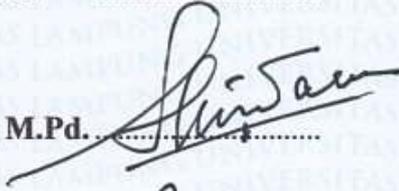


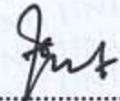
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd. 

Penguji Utama : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 
NIP 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Mei 2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldino Saputra
NPM : 1413053006
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Aldino Saputra
NPM 1413053006

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Aldino Saputra lahir di Belitang Oku Timur, pada tanggal 24 Maret 1995. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sutyo dengan Ibu Heni Setiorini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Way Laga lulus pada tahun 2008.
2. SMP Dwi Warna Panjang lulus pada tahun 2011.
3. SMKGajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP

Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) .

Tahun 2017 bulan Juli melaksanakan KKN dan PPL dan di tempatkan di Desa Sumber Rejeki, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan guna menyelesaikan studi kuliah di PGSD.

MOTO

Kunci menuju sukses belajar dan bekerja adalah menemukan keunikan gaya belajar dan gaya bekerja Anda sendiri
(Barbara Prashnig)

“Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain”
(Michelle Obama)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”
(Albert Einstein)

Mulailah bermimpi, mimpikanlah mimpi baru dan berusahalah Untuk merubah mimpi itu menjadi kenyataan.”
(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Ibu Heni Setiorini dan Bapak Sutyo yang menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak dan kedua adikku yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan hasil Belajar matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Erni Mustakim, M. Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Riyanto M.T, M. Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Tim Pengelola Bidikmisi Unila angkatan 2014 yang telah membantu peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di Unila.
10. Bapak Dorman, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru kelas IVA, IVB, dan IVC SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Untuk sahabat sekaligus partnerku Ani Istiqomah yang selalu memotivasi dan membantuku dalam menyelesaikan skripsiku.
14. Teman seperjuanganku (Nanang, Epe, Faisal, Abi, Risca, Alwan, Selvina, Resty, Yayuk).
15. Teman-teman PGSD Reguler (Ade, Alisa, Cyndi, Citra, Dian, Diana, Do, Ines, Lifa, Nur, Petrin, Sela, Tiyas, Tri, Yolanda, Ica, Anisa, Atika, Aus, Ciwo, Dafani, Indah, Mesi, Nadya, Rini, Suhar, Linda, Widia, Destin, Verika) dan seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.

16. Sahabat KKN Desa Sumber Rejeki Kecamatan Negeri Agung Way Kanan
(Abi, Edo, Vani, Ajay, Risky, Sintia, Aninda, Rio).
17. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini semoga.
Semoga ALLAH SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua,
dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan, amin.

Bandar Lampung, 02 Mei 2018
Peneliti

Aldino Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Belajar	12
3. Prinsip Belajar.....	13
4. Ciri-ciri Belajar	15
5. Teori Belajar	16
B. Gaya Belajar.....	18
1) Pengertian Gaya Belajar	18
2) Jenis-Jenis Gaya Belajar	18
C. Hasil Belajar.....	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
D. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar	24
E. Matematika	25
1. Pengertian Matematika.....	25
2. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	26
3. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	27
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika.....	29
F. Penelitian Yang Relevan.....	29
G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	31
1. Kerangka Pikir	31
H. Hipotesis Penelitian	34

III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
1. Definisi Konseptual Variabel.....	39
a. gaya belajar	40
b. hasil belajar	40
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
a. gaya belajar	40
b. hasil belajar	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Kuesioner (angket)	42
2. Studi Dokumentasi.....	43
H. Uji Persyaratan Instrumen.	45
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
I. Teknik Analisis Data	47
a. Uji Hipotesis.....	48
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Profil Sekolah.....	51
B. Hasil Uji Prasyarat	53
1. Uji Validitas Kuesioner (Angket)	53
2. Hasil Uji Realibilitas Angket	53
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	54
1. Data Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung (Variabel X).....	55
2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung (Variabel Y).....	59
D. Uji Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian Variabel X dan Variabel Y	63
F. Keterbatasan Penelitian	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil <i>Mid</i> Semester Ganjil Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Tahun Ajaran 2017/2018	5
2. Jumlah Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Tahun 2017/2018	37
3. Indikator dan Sub Indikator Gaya Belajar (Variabel X)	41
4. Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga (Variabel Y)	42
5. Skor Penelitian Jawaban Angket Gaya Belajar	43
6. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar	44
7. klasifikasi Validitas	46
8. Klasifikasi Reliabilitas	47
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	49
10. Data fasilitas di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung	52
11. Jumlah Siswa SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung	52
12. Data Variabel X dan Y	54
13. Hasil Data Variabel X dan Y	55
14. Pengelompokan Gaya Belajar Siswa	57
15. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung	58
16. Nilai Mid semester Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun 2017/2018	60
17. Uji Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y	61
18. Koefisien Determinasi Variabel X dan Variabel Y	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar	34
2. Desain Penelitian	35
3. Simple random Sampling	38
4. Diagram Batang Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar.....	73
2. Koesioner Gaya Belajar	74
3. Uji Validitas Kuesioner (Angket)	82
4. Uji Realibilitas Kuesioner (Angket)	87
5. Data Variabel X (Gaya Belajar).....	89
6. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	90
7. Pengujian Hipotesis	91
8. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	93
9. Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t.....	94
10. Foto-foto Kegiatan Penelitian	95
11. Dokumen Surat-surat	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guruan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Karena setiap manusia di dunia ini pasti membutuhkan guuruan, bahkan sejak masih dalam kandungan. Guuruan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang yang lebih baik lagi. Hasan (2007: 263) disebutkan bahwa “Guruan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu menyempurnakan kurikulum KTSP dan merevisinya dengan kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk

mencapai tujuan guruan nasional di Indonesia. Menurut Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Kurikulum 2013 juga mengalami banyak revisi dan perubahan sejak awal penerapan hingga sekarang. Salah satu perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 revisi lama dan baru adalah pemisahan mata pelajaran matematika. Pada kurikulum 2013 revisi yang baru, mata pelajaran matematika tidak lagi digabungkan atau dimasukkan kedalam tema-tema. Selain kurikulum sekolah juga merupakan faktor penting dalam rangka pencapaian tujuan guruan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial.

Sekolah juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi siswa, dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Dalam pelaksanaan guruan di sekolah pasti akan ada masalah dan kendala yang kita dapatkan. Salah satu masalah dalam pelaksanaan guruan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Sudjana (2014:3). Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam bidang

kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari luar siswa (ekstern) terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor dari dalam siswa (intern) terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Ghufron (2014:11), gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Ghufron (2014: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan ada hubungannya pula dengan hasil belajarnya.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara

menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 27 November 2017, siswa kelas IV sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran kurang diserap oleh siswa. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran Matematika.

Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *mid* semester ganjil Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Presentase ketuntasan%	Keterangan
IV A	30	0-69	70	20	66,67	Belum tuntas
		70		10	33,33	Tuntas
IV B	33	0-69	70	15	45,45	Belum tuntas
		70		18	54,55	Tuntas
IV C	36	0-69	70	30	83,33	Belum tuntas
		70		6	16,67	Tuntas

Sumber : SD Negeri 1 Way Laga

berdasarkan tabel 1 sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran yaitu 70 adalah sebagai berikut : Kelas IV A dengan jumlah siswa 30 orang, sebanyak 10 orang (33,33%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 20 orang (66,67%) belum mencapai KKM.

Kelas IV B dengan jumlah siswa 33 orang, sebanyak 18 orang (54,55%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 15 orang (45,45%) belum mencapai KKM.

Kelas IV C dengan jumlah siswa 36 orang, sebanyak 6 orang (16,67%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 30 orang (83,33%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 way laga tahun ajaran 2017/2018 relatif rendah.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar Matematika, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran Matematika Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh hasil belajar Matematika yang baik. Ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan tetapi hasil belajar Matematika justru kurang bagus.

Menurut siswa kelas IV di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit, karena menurut mereka materi Matematika memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasakan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi–materi pelajaran Matematika Siswa tersebut merasa kesulitan memahami materi Matematika dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 mengembangkan asepek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan siswa yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti. Hal ini sejalan tentang definisi hasil belajar menurut azmahani (2012 : 24) yaitu

“As stated in Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for...”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar dengan judul” Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar Matematika, yaitu:

1. Siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka..
2. Siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.
3. Hasil belajar Matematika siswa yang masih rendah dilihat dari nilai *mid* semester, yaitu dari 99 siswa hanya 34 siswa (34,34%) yang mendapatkan

nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan yang nilainya di bawah KKM ada 65 siswa (65,66%).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Matematika yang masih rendah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung dengan gaya belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman gaya belajar siswa.

- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang ilmiah bagi mahasiswa yang tertarik dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih tahu gaya belajar, sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Lampung.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan gaya belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu guru, khususnya guru Matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung pelajaran Matematika jumlah 99 orang siswa.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah gaya belajar dan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung, yang berada di Jl. Ir Sutami, Way Laga, Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa baik dilembaga formal ataupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Purwanto (2008:39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Ruminiati (2007: 1-18) belajar merupakan usaha aktif seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku akibat adanya rangsangan dari luar yang berupa pengamatan atau informasi. Menurut Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Komalasari (2013: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan pendapat beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti membuat kesimpulan mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, konsep dan pemahaman baru yang mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dalyono (2005: 50) mengemukakan belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2011: 26-27) menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun

keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah 12 keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

- 3) Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan pedoman bagi seluruh aktivitas belajar.

3. Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran, prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Selain itu prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Menurut Suprijono (2015: 4-5) prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu: prinsip belajar adalah perubahan perilaku, belajar merupakan proses, belajar merupakan bentuk pengalaman. Menurut Khuluqo (2016:18-19) ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut : belajar perlu memiliki pengalaman dasar, belajar harus bertujuan yang jelas

dan terarah, belajar memerlukan situasi yang problematis, belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa, belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan, belajar memerlukan latihan, belajar memerlukan latihan yang tepat, belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:18-19) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
- 5) Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak.
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 7) Keberhasilan belajar di pengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras siswa sendiri (*endeavor*).
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- 11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah, belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, belajar menghasilkan perubahan perilaku yang positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar siswa.

4. Ciri-ciri belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Menurut Hermawan (2007:2) ciri-ciri belajar yaitu : adanya perubahan perilaku dalam diri individu, perubahan perilaku relatif menetap, perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Menurut Humalik (2008 :31-32) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar.

5. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan guruan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan guruan. Sukardjo dan Komarudin (2009: 33-65) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Behaviorisme

Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada siswa, sedangkan respons berusaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Adapun yang terjadi antara stimulus dan respons itu dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak dapat diamati. Dalam aliran *behavior*, faktor lain yang penting adalah *reinforcement* (penguatan), penguatan yang dapat memperkuat respons. Tokoh aliran behaviorisme antara lain (1) Pavlov (2) Watson (3) Skinner (4) Hull (5) Guthrie dan (6) Thorndike.

2) Kognitivisme

Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori guruan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in wich we learn*. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Inilah yang disebut dengan filosofi Rationalism. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi di dalam lingkungan. Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Aliran ini menjelaskan bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan mental internal dalam diri kita. Oleh karena itu, dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks. Tokoh aliran kognitivisme adalah Piaget, Bruner, dan Ausebel.

3) Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa siswa memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan siswa itu sendiri. Teori ini adalah merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Bruner. Konsep

pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Jadi, dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructive habits of mind*. Agar siswa memiliki kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar yang mencerminkan siswa memiliki kebebasan berpikir bersifat elektrik. Teori belajar yang bersifat elektif artinya siswa dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai. Teori belajar yang mengakomodasi tujuan tersebut adalah teori humanistik.

4) Humanistik

Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan penjabaran pendapat teori di atas, dapat disimpulkan teori yang mendukung penelitian ini ialah teori belajar konstruktivis karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

B. Gaya belajar

1) Pengertian gaya belajar siswa

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Khuluqo (2016:30) gaya belajar merupakan suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan.

Dirman & Juarsih (2014: 99) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Sejalan dengan pendapat Riyanto (2012: 186) bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi.

Berdasarkan pendapat teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa adalah suatu cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang di terima.

2) Jenis-jenis gaya belajar siswa

Perilaku belajar seseorang pasti berbeda-beda ada yang menyukai gambar, suara dan praktik langsung. Menurut Dirman & Juarsih (2014: 100-102) terdapat tiga jenis gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa

belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

a) Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Seseorang cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Orang-orang visual rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

b) Gaya Belajar Auditif

Siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Seseorang dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditif lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang auditorial berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama. Selain itu, mereka mempunyai warna suara dan kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola dan pembicara yang fasih.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerak fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal). Anak-anak kinestetik sulit untuk membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut dan mereka menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.

Menurut Huda (2013: 287-288) ada tiga jenis gaya belajar, yaitu :

- a) Visual
Modalitas visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar. Seorang siswa yang visual mungkin memiliki ciri-ciri berikut ini: a) teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan; b) mengingat gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; c) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bisa menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat.
- b) Auditoris
Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara. Seorang siswa yang sangat auditoris dapat dicirikan sebagai berikut: a) perhatiannya mudah terpecah; b) berbicara dengan pola berirama; c) belajar dengan cara mendengarkan; dan d) berdialog secara internal dan eksternal.
- c) Kinestetik
Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik. Seorang siswa cenderung kinestetik dapat dicirikan sebagai berikut: a) menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak gerak b) belajar sambil bekerja, menunjukkan tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik; dan c) mengingat sambil berjalan dan melihat.

Menurut Khuluqo (2016:30) secara garis besar dikenal ada tiga jenis gaya belajar manusia, yaitu: (1) gaya belajar visual (2) gaya belajar auditori (3) gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas peneliti menyimpulkan, jenis-jenis gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar Visual, Auditif, dan Kinestetik. Dapat disimpulkan teori yang mendukung penelitian ini ialah teori dari Dirman & Juarsih, yaitu gaya belajar Visual dengan cara melihat, siswa cenderung berpikir menggunakan gambar-gambar

di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video serta simbol. Gaya belajar auditif dengan cara mendengar, siswa dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan suka mendengarkan cerita serta ceramah. Gaya belajar kinestetik dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh, siswa menyukai praktik laboratorium, demonstrasi, simulasi, dan bermain peran serta berbicara dengan perlahan, selain itu siswa yang belajar kinestetik suka menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian serta senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menentukan indikator jenis-jenis gaya belajar siswa sebagai berikut.

1) Indikator Gaya Belajar Visual

- a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.
- b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
- c. Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.
- d. Pembaca yang cepat dan tekun.

2) Indikator Gaya Belajar Auditif

- a. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
- b. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.

- c. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.
- d. Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.

3) Indikator Gaya Belajar Kinestetik

- a. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- b. Senang menggunakan bahasa noo tubuh.
- c. Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.
- d. Berbicara dengan perlahan.

Gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, auditif, dan kinestetik.

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha, Keberhasilan siswa tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap siswa dapat terukur dengan hasil yang diraihnya. Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang di sebut dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2008:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh pakar guru sebagai mana tersebut diatas dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan pendapat teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Sudjana (2014: 39) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor intern (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.
- 2) Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah

professional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik)

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam buku Aunurrahman (2014: 178-196), peneliti meringkas secara mendetail faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan gaya belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, gaya belajar, dan konsep diri.

Mengacu pendapat teori di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, gaya belajar adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang ada hubungannya dengan hasil belajar. Hal ini didasarkan bahwa gaya belajar merupakan faktor penting bagaimana cara siswa mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang mempunyai hubungan dengan hasil belajarnya.

D. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar

Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang penting disukai yang akan berbeda Antara yang satu dengan yang lain, karna setiap individu

mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu yang lain secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. situmorang (2013: 4) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut.

Gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman guruan . keanekaragaman siswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga guruan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan siswa untuk belajar maupun bagi pengajar dalam proses pembelajaran, siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan guruan banyak tergantung dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu siswa seharusnya bisa mengenali bagaimana bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

E. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam

penting dalam dunia guru. Aisyah(2007: 1.1) menyatakan matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika menyatakan matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas di perlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran.

Susanto (2013: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari perhitungan dan konsep yang sistematis yang menekankan pada aspek penalaran dan kreativitas berpikir. Kebutuhan akan matematika saat ini tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, namun telah berkontribusi dalam dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran menciptakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai guru dan siswa. Pembelajaran mengandung makna belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Aisyah (2007: 1-4) menyatakan pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana

lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika.

Susanto (2013:186) mengemukakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Ruseffendi (2006: 99) menyatakan bahwa matematika diajarkan di sekolah karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain. Artinya pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan terarah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan daya pikir terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Pada proses pembelajaran matematika, baik guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

3. Tujuan pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan proses yang terencana dan memiliki tujuan. Aisyah (2007: 1-4), tujuan pembelajaran matematika di SD sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Susanto (2013: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Adjie dan Maulana (2006: 35) menyatakan tujuan pembelajaran matematika ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam hal mengembangkan pola berpikir kreatif, memahami konsep matematika, daya nalar, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajarn yang memungkinkan siswa untuk

aktif dalam membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

4. Ruang lingkup Pembelajaran Matematika

Semester 2

Bilangan

1. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat
2. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
3. Menggunakan lambang bilangan Romawi

Geometri dan pengukuran

1. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *mid* semester yang berasal dari penilaian materi semester 1 yaitu pada materi bilangan.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Asti Widya Putri (2013) Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar.
2. Lina Damayanti (2016) gugus wibisono kecamatan jati kabupaten kudus. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa ada

hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS.

3. Ramlah (2014) Kecamatan Klari Kabupaten Karawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.
4. Qomariyah (2016) Universitas Islam Negeri. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.
5. Dani firmansyah (2015) Universitas Negeri Yogyakarta Hasil. penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian korelasi yang menguji tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung.

Dari beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti gaya belajar sebagai variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya dalam hal jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian.

G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Agar arah dari penelitian ini lebih jelas perlu disusun sebuah kerangka pikir. Sagala (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Kunci menuju sukses adalah menemukan keunikan gaya belajarnya sendiri. Tiap-tiap siswa adalah individu yang unik begitupun gaya belajar yang dimiliki siswa bersifat individu. Hasil belajar seseorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar. Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Sekali siswa telah mengenali gaya belajar yang dimiliki,

siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan gaya belajarnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Siswa yang diajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing ternyata mampu mencapai hasil yang baik bila dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa memperhatikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Oleh karena itu, ketika guru mengajar harus menggunakan metode dan media yang dapat melayani keunikan gaya belajar siswanya yaitu V-A-K (Visual, Auditif, dan Kinestetik) agar siswa mencapai hasil yang optimal. Gaya belajar dapat dinilai dari indikator yang tercermin dari jenis gaya belajar berikut.

a) Indikator Gaya Belajar Visual

- a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
- b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
- c. Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.
- d. Pembaca yang cepat dan tekun.

b) Indikator Gaya Belajar Auditif

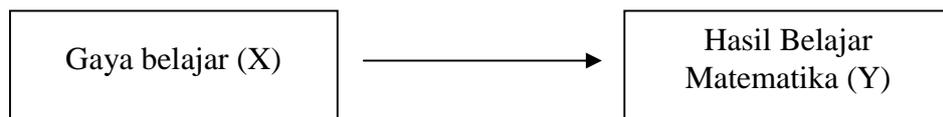
- a. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
- b. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.
- c. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.
- d. Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.

c) Indikator Gaya Belajar Kinestetik

- a. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

- b. Senang menggunakan bahasa non tubuh.
- c. Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.
- d. Berbicara dengan perlahan.

Hasil belajar siswa tergantung bagaimana seorang guru melakukan pengajaran di dalam kelas. pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang terdapat di sekolah dasar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, gaya belajar dan perencanaan pembelajaran oleh guru. Indikator dari hasil belajar siswa itu sendiri adalah ketuntasan pembelajaran di kelas, artinya hasil belajar siswa dapat dikatakan baik jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika gaya belajar baik maka akan ada hubungan dengan hasil belajar siswa yang akan menjadi baik juga. Begitu pula sebaliknya jika gaya belajar kurang baik maka akan ada hubungannya pada hasil belajar siswa juga yang akan tidak sesuai dengan yang diharapkan”. Untuk lebih memahami kaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa

Keterangan:

X = Variabel bebas (gaya belajar)

Y = Variabel terikat (hasil belajar Matematika)

= Hubungan

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Soehartono (2000: 26) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Cholid Narbuko (2001:13) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui atau penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardjo (2009: 166) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 1 Way Laga. Penelitian dilaksanakan, yaitu pada semester genap di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. Bentuk hubungan penelitian ini dapat dilihat pada desain sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

X = Gaya belajar

Y = Hasil belajar Matematika

→ = Hubungan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Way Laga, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 30 orang siswa yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menyusun tes soal hasil belajar Matematika.
4. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar Matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil *mid* semester siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga.

7. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan, Berikut adalah data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Data siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin			
			Laki-Laki		Perempuan	
			Angka	Persentase %	Angka	Persentase %
1	IV A	34	15	34,10	19	34,54
2	IV B	33	17	38,63	16	29,10
3	IV C	32	12	27,27	20	36,36
Jumlah			44	100,00	55	100,00

Sumber : Dokumentasi data siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) sampel

adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakilkan seluruh populasi itu sendiri.

Sugiyono (2016: 84) menyatakan bahwa Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* di mana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi stiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Peneliti memilih menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penelitian. Sugiyono (2016: 84) menyatakan bahwa *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun prosesnya yaitu dengan cara undian untuk memilih kelas yang akan di jadikan sampel. Setelah dilakukan pengundian Kemudian kelas yang terpilih sebagai kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas IV B dengan jumlah siswa 33 siswa.

Populasi	Sampel
Kelas IVA Kelas IVB Kelas IVC	Kelas IVB (33 siswa)

Gambar 3. Simple random sampling

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Pada pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan instrumen yang akan di ukur. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam

menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

a. Gaya Belajar (X)

Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Dan setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, ketika seseorang telah belajar menggunakan gaya belajar yang benar maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang ia terima.

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut (1) gaya belajar visual dengan indikator: (a) lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar (b) menyukai banyak simbol, gambar, dan warna (c) lebih tertarik pada

bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik, dan (d) pembaca yang cepat dan tekun. (2) gaya belajar auditif dengan indikator: (a) lebih senang mendengarkan daripada membaca, (b) menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca (c) dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara, dan (d) berbicara dalam irama yang terpolakan dengan baik. (3) gaya belajar kinestetik dengan indikator: (a) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, (b) senang menggunakan bahasa non tubuh, (c) menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik, dan (d) berbicara dengan perlahan. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Gaya Belajar (Variabel X)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Gaya Belajar	1.1 Belajar dengan melihat (VISUAL)	a) Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.
		b) Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.
		c) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.
		d) Pembaca yang cepat dan tekun.
	1.2 Belajar dengan cara mendengar(AUDITIF)	a) Lebih senang mendengarkan daripada membaca.
		b) Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.
		c) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.
		d) Berbicara dalam irama yang terpolakan dengan baik.
	1.3 Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh (KINESTETIK)	a) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
		b) Senang menggunakan bahasa non tubuh.
		c) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.
		d) Berbicara dengan perlahan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Hasil belajar yang

diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika yang sudah ada dalam aspek kognitif yang diperoleh dari nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga (Variabel Y)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Hasil belajar matematika	Nilai mid semester ganjil pada mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung	Besarnya nilai ujian mid semester pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung

Sumber: Wali kelas IV B SD N 1 Way Laga

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Sugiyono (2016:199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa.

Angket ini dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Menurut sugiyono (2016: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, alternative jawaban dan penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Penelitian Jawaban Angket Gaya Belajar

Bentuk Pilihan	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Menurut Sugiyono (2016: 122) Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan ; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menunjang

penelitian yang dilakukan. Seperti mendapatkan arsip nilai *mid* semester ganjil, dokumentasi foto pada saat melakukan uji validitas, dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian, dll.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Way Laga kelas IV A yang tidak termasuk kedalam sampel, didapatkan hasil bahwa dari 30 instrumen angket yang diajukan terdapat 23 instrumen angket yang valid. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk table nomor angket yang lama dan baru.

Tabel 6. Kisi-kisi instrument gaya belajar

No	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ANGKET	
				Lama	Baru
1.	Gaya Belajar	1.2 Belajar dengan melihat (VISUAL)	a. Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.	1,2	1,2
			b. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.	3,4	3,4
			c. Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.	5,6,7	6,7
			d. Pembaca yang cepat dan tekun.	8,9,10	8
		1.3 Belajar dengan cara mendengar (AUDITIF)	a. Lebih senang mendengarkan daripada membaca.	11,12,13	11,12,13
			b. Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca.	14,15	14,15
			c. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara.	16,17,18	16,18
			d. Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.	19,20	19,20
		1.4 Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh (KINESTETIK)	a. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.	21,22	22
			b. Senang menggunakan bahasa non tubuh.	23,24,25	23,24,26
			c. Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik.	26,27,28	26,27
			d. Berbicara dengan perlahan.	29,30	30
		JUMLAH			

Berdasarkan tabel 6 di dapatkan hasil bahwa terdapat 23 instrumen angket yang telah valid. Namun untuk mempermudah perhitungan dalam mengolah data peneliti hanya menggunakan 20 instrumen angket.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek diluar subjek penelitian, yakni 30 orang siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung yang tidak termasuk ke dalam subjek penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas Kuesioner (Angket). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* rumus yang digunakan sebagai berikut Pearson dalam Riduwan(2009: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Tabel 7. klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0,00 > r_{xy}$	Tidak valid (N)
	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangatrendah (SR)
	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah (R)
	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang (S)
	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi (T)
	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangattinggi (ST)

Sumber :Arikunto (2013: 322)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat asra dan dewi laksmi (2007: 79) yang menyatakan bahwa untuk

menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *rproduct moment* dengan $dk = n - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : arikunto (2013: 110)

I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga

Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

a. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan, Suprijono (2015: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adopsi: Arikunto (2013: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X dengan variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suprijono, 2015: 139):

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan
r = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai koefisien korelasi
n = jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = n – 2, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini diketahui dengan hasil analisis data yaitu dengan hubungan yang kuat dengan kategori sebagian besar sesuai memperoleh hasil belajar.

- a. Mayoritas siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga cenderung memiliki gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 14 siswa (42,42%).
- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, auditif, kinestetik) dengan hasil belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Bagi Siswa

Selama proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Siswa perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkan gaya belajarnya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri siswa. Siswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai hasil belajar.

2. Bagi Guru

Setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengajarkan siswanya untuk memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang saling berhubungan dengan hasil belajar selain dari gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2007. Pembelajaran matematika. UPI. Bandung.
- Adjie dan maulana. 2006. Tujuan pembelajaran. Pustaka belajar. Malang.
- Anurrahman. 2014. Faktor hasil belajar. Rajawali pers. Jakarta.
- Arikunto. 2013. Teknik analisis data. Bumi aksara. Jakarta.
- Asra, laksmi dewi. 2007. Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. UPI PRESS. Bandung.
- Azmahani A. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56): 22-30.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 16.16 WIB.
- Dalyono. 2005. Psikologi pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damayanti, Lina. 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V. Vol.20.No.2, *Jurnal didaktika dwija Indria*, 3(2), 1-5.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4/4134/2924>
diakses pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 20.15 WIB.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2013. Depdiknas. Jakarta.
- Dirman dan juarsih. 2014. Jenis-jenis gaya belajar. Pustaka belajar. Malang.
- Djaali. 2016. Psikologi pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2011. Ciri-ciri dalam belajar. Pustaka belajar. Malang.
- Firmansyah dani. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Yogyakarta. Vol 8 No. 2.
<http://jurnal.uny.ac.id/nju.php/jurnal/article/view/2924> diakses pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 21.30 WIB.

- Ghufron, sugiyono. 2014. *Gaya Belajar*. Pustaka Belajar. Jakarta.
- Gunawan. 2004. *pembelajaran Kontekstual*. Reflika Aditama. Bandung.
- Hanafiah, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Reflika Aditama. Bandung.
- Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Malang.
- Hermawan. 2007. *Meningkatkan hasil belajar*. Upi Press. Bandung.
- Humalik. 2008. *Ciri-ciri belajar dan pembelajaran*. Pustaka belajar. jakarta.
- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka belajar. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Reflika Aditama. Bandung.
- Mulyasa. 2008. *Kegiatan mengajar dan pembelajaran*. Pustaka belajar. Jakarta.
- Narbuka Cholid. 2001. *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Permendikbud. No. 67 tahun 2013. *Tentang pendidikan*.
- Purwanto Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Surakarta.
- Putri Widya Asti. 2013. Pengaruh gaya belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar. Vol.9.No1, *Jurnal mimbar PGSD*, 2(1),1-10. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/php/JJPGSD/article/view/2596> Diakses pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 19.00 WIB.
- Qomariyah. 2016. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Blega. Vol. 9. No. 3. <http://jurnal.uin.ac.id/index.php/article/view/4134> diakses pada tanggal 15 februari 2018 pukul 22.00 WIB.
- Ramlah. 2014. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Karawang. SD Negeri 1 Klari Kabupaten Karawang. Vol.7.No.3. *Jurnal mimbar PGSD Undiksha*, 2(1) 1-11. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2288>. Diakses pada tanggal 1 januari pukul 21.00 WIB.

- Riduwan. 2009. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2012. Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Kencana. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Matematika. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Ruseffendi. 2006. Pengertian pembelajaran matematika. Kencana. Jakarta.
- Rusman. 2012. Model pembelajaran. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sagala. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Situmorang. 2013. Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Soehartono. 2000. Metode penelitian. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Sudjana, yusuf. 2014. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Gaya belajar pada peserta didik. Kencana. Jakarta.
- , 2016. Metode penelitian. Kencana. Jakarta.
- Sukardjo dan Komarudin, Ukim. 2009. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Kencana. Jakarta.
- Uno. 2008. Belajar dan Pembelajaran Serta pemanfaatan Sumber Belajar. Rajawali Pers. Jakarta.